

STRUKTUR PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI KARET DI DESA RANTAU KADAM KECAMATAN KARANG DAPO KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Agus Rasi Lubiansyah, Nenny Wahyuni, Firdinan Wahyudi

Fakultas Pertanian, Universitas Musi Rawas

e-mail* : agusrasi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan april di Desa Rantau Kadam penentuan lokasi di tentukan dengan sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa di Desa Rantau Kadam sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani karet. Guna menganalisis data yang di dapat melalui wawancara langsung dengan petani. Data diolah dengan menggunakan rumus pendapatan dan pengeluaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara rata-rata pendapatan petani karet di Desa Rantau Kadam sebesar Rp. 5.193.640 perbulan. Sedangkan pengeluaran rumah tangga petani karet rata-rata sebesar Rp 2.833.651 perbulan.

Kata kunci : Struktur Pendapatan, Pengeluaran.

ABSTRACT

This study aimed to the structure of income and expenditure of household rubber farmers in Rantau Kadam Village, Karang Dapo District, North Musi Rawas Regency. This research was conducted in April in Rantau Kadam Village, the determination of the location was determined intentionally (Purposive) with the consideration that in Rantau Kadam Village most of the population earns a living as a rubber farmer. In order to analyze the data obtained through direct interviews with farmers. Data is processed by using the formula of income and expenditure. The results showed that, the average income of rubber farmers in Rantau Kadam Village was Rp. 5,193,640 per month. While the average household expenditure of rubber farmers was Rp. 2,833,651 per month.

Keywords: Expenditures, Income Structure.

PENDAHULUAN

Karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting. Selain sebagai sumber lapangan kerja, komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa nonmigas, pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet. Perkebunan karet rakyat merupakan sumber mata penghasilan bagi keluarga petani karet (Mubyarto, 2017).

Salah satu komoditas perkebunan, yaitu karet memiliki nilai ekonomi tinggi dan bernilai strategi dalam meningkatkan pendapatan petani karet. Komoditi penghasil getah ini banyak diandalkan oleh masyarakat, karena komoditi karet mudah diusahakan dan cocok ditanam di Indonesia yang beriklim tropis. Di Indonesia komoditi karet menjadi salah satu hasil pertanian terbaik karena memiliki arti penting dan penunjang perekonomian negara (Juliansyah dan Riyono, 2018).

Perkebunan rakyat menunjukkan peranan yang sangat penting dalam ekonomi di Indonesia. Masyarakat dapat meningkatkan ekonominya atau dapat memperoleh sumber penerimaan melalui perkebunan, dapat di ambil pembelajaran dari fenomena ini bahwa perkebunan rakyat. Peranan perkebunan ini sangat terasa penting ketika sumbangan devisa untuk negara bisa menutupi sumber devisa lainnya yang sedang mengalami penurunan, selain itu juga sebagai sumber penghasilan keluarga petani (Rani dan Santi, 2011).

Tabel 1. Tujuh provinsi penghasil karet terbesar di Indonesia tahun 2018.

Provinsi	Produksi (ton)
Sumatra Selatan	982.423
Riau	368.904
Jambi	315.724
Kalimantan Barat	275.937
Kalimantan Selatan	193.341
Lampung	160.022
Bengkulu	122.522

Sumber : Kementerian Pertanian.

Tabel diatas dapat dilihat bahwasanya provinsi Sumatra Selatan peringkat ke 1 penghasil karet terbesar di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 982.423 ton. Perkebunan karet di provinsi Sumatra Selatan berkembang dengan baik di seluruh kabupatennya, hal ini di karnakan hasil hampir seluruh kabupaten di Sumatra Selatan menunjang secara topografi. Produksi karet di duga dapat memengaruhi pendapatan petani karet dimana dengan adanya peningkatan jumlah produksi karet yang dihasilkan maka juga dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Peningkatan jumlah produksi karet harus didukung oleh lembaga pendukung pertanian dan para petani yang saling mendukung dalam pengembangan tani karet yang memungkinkan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan para petani karet. Harga karet sering mengalami fluktuasi setiap wakktu. Ketika harga karet tinggi maka pendapatan petani karet diduga juga meningkat karena output yang dihasilkan juga meningkat, tetapi jika harga karet mengalami penurunan maka pendapatan petani karet pun ikut mengalami penurunan. Sumatra Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan di Pulau Sumatra. Provinsi ini beribu kota di Palembang. Secara geografis, Sumatra Selatan berbatasan dengan provinsi Jambi di utara Bangka-Belitung di timur, provingsi Lampung di selatan dan Provinsi Bengkulu di barat. Sumatra Selatan mempunyai 17 Kabupaten yang mempunyai luas area lahan karet masing-masing di setiap Kabupatennya.

Kabupaten Musi Rawas Utara yang merupakan salah satu kabupaten paling barat di provinsi Sumatra Selatan berbatasan dengan provinsi Bengkulu di bagian barat, provinsi Jambi di bagian utara, kabupaten Musi Rawas di bagian selatan dan kabupaten Musi Banyuasin di bagian timur. Kabupaten Seluma memiliki 7 kecamatan hampir seluruh penduduknya petani karet, di kabupaten Musi Rawas Utara mempunyai kecamatan Karang Dapo yang memiliki kelurahan dan 8 desa. Salah satunya Desa Rantau Kadam terletak di kecamatan Karang Dapo kabupaten Musi Rawas Utara. Desa Rantau Kadam merupakan salah satu desa yang seluruh masyarakatnya memiliki ketergantungan dari produksi karet yang di hasilkan. Oleh karna itu penghasilan dari tanaman karet sangat mempengaruhi pendapatan petani karet dan keluarganya. Produksi dan harga karet pada beberapa tahun terakhir memiliki kecendrungan yang sangat berplutuatif tajam. Harga karet di Desa Rantau Kadam beberapa tahun terakhir mencapai harga 6000/kg sampai 8000/kg. Namun dengan harga karet yang rendah pada beberapa tahun terakhir sehingga pendapatan tambahan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi komonitas karet tetap menjadi prioritas utama sumber pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Harga produk karet rendah maka pendapatan petani menjadi relatif rendah. Petani di Desa Rantau Kadam menyikapi fenomena fluktuasi harga ini dengan mencari penghasilan di luar perkebunan karet namun masih dalam sektor/tani. Usaha di luar sektor pertanian juga di lakukan petani karet dan keluarganya. Tingginya kebutuhan hidup yang harus di penuhi oleh keluarga petani karet di Desa Rantau Kadam mendorong para petani harus memiliki berbagai sumber penghasilan, sumber penghasilan ini adalah total penerimaan rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam. Seluruh penerimaan yang di perolehnya baik dari pertanian maupun non pertanian di pergunakan untuk pengeluaran keluarga petani karet, baik untuk pengeluaran pertanian maupun pengeluaran non pertanian. Banyaknya biaya yang harus di lakukan untuk kebutuhan hidup yang berlangsung, dan dengan harga karet yang berfluktuasi membuat para petani karet sebagian besar mencari pekerjaan lain demi meningkatkan penerimaan rumah tangganya yang akhirnya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga petani. Penelitian ini dengan judul "Sturktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumah

Tangga Petani Karet di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara”Maka dari latar belakang di atas saya berminat untuk melakukan penelitian ini.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini berlokasi di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara, lokasi penelitian ini di tentukan sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. Sebagian besar penduduknya petanian karet. Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan dari Maret sampai bulan April.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Selain itu juga menggunakan metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini antara survey yang mana penel

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah Metode simpel Random sampling Margonomenyatakan bahwa simpel random sampling teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagian unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadikan sampel atau untuk mewakili populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen, dalam penentuan sampel dengan teknik simpel rondon sampling penelitian ini menggunakan rumus slovin, rumus slovin adalah rumus yang di gunakan untuk menghitung banyaknya sampel minuman suatu survei populasi terbatas (*finite population survey*).dimana tujuan utama dari survey tersebut adalah untuk mengestimasi proporsi populasi. Bentuk dan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Kesalahan Dalam Pengambilan Sampel

Dari jumlah populasi petanikaret di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 295 orang petani, sehingga sampel yang di pilih adalah sebanyak.

$$n = \frac{295}{1 + 295(0,1)^2} = 74,68$$

$$n = \frac{295}{1 + 295(0,01)} = \frac{295}{3,95} = 75$$

Batasan-Batasan Oprasional

Batasan-batasan yang merupakan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rumah tangga responden adalah keluarga yang terdiri dari Petani dan Non Petani di Desa Rantau Kadam.
2. Produksi adalah suatu kegiatan menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa melalui proses tertentu (unit/bln)
3. Pendapatan rumah tangga adalah hasil kegiatan produksi rumah tangga yang berasal dari usaha pertanian dan non pertanian (Rp/bln)
4. Pendapatan pertanian adalah pendapatan yang bersumber dari usahatani meliputi pendapatan dari tanaman yang diusahakan petani misalnya usaha ternak, buruh petani, menyewakan lahan dan bagi hasil (Rp/bln)

5. Pendapatan non pertanian adalah pendapatan yang berasal dari luar usaha pertanian, misalnya pendapatan dari industri rumahtangga, pedagang, karyawan, perangkat desa, jasa, dan yang lainnya (Rp/bln).
6. Usaha pertanian adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasil produksi dijual.
7. Usaha non pertanian adalah kegiatan yang menghasilkan produk non pertanian, misalnya dagang, karyawan, buruh bangunan, dan lain-lain.
8. Konsumsi adalah suatu kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.
9. Pengeluaran adalah keseluruhan pendapatan rumahtangga sampel yang dikeluarkan guna memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan (Rp/bln).
10. Pengeluaran pangan adalah pendapatan rumahtangga yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan (Rp/bln).
11. Pengeluaran non pangan adalah pendapatan rumahtangga yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan bukan bahan makanan, seperti biaya listrik, transportasi, komunikasi, pajak dan lain-lain (Rp/bulan).

Metode Pengumpulan Data dan Informasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk data primer adalah data yang diperoleh dengan teknik wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder dilakukan dengan mencatat data yang telah ada di dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian seperti Badan Pusat Statistik, internet, jurnal penelitian terdahulu dan lain sebagainya dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis.

Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet

Analisis Data Pendapatan rumah tangga dihitung dengan mengetahui pendapatan utama dan sampingannya. Pendapatan utama berasal dari pendapatan atau pekerjaan utama petani sampel sebagai petani karet. Selanjutnya pendapatan sampingan terdiri dari pendapatan selain dari pendapatan usahatani karet, pendapatan istri, anak atau usaha lainnya. Mengukur tingkat pendapatan rumah tangga, digunakan rumus.

$$PRT = PUK + PNK + PNP$$

Dimana:

PRT = Pendapatan Rumah Tangga (Rp/bulan)

PU = Pendapatan Utama (Rp/bulan)

PNK = Pendapatan Pertanian non Karet (Rp/bulan)

PNP = Pendapatan non Pertanian (Rp/bulan)

Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet

Untuk menghitung pengeluaran konsumsi rumah tangga petani karet, pertama-tama data yang diperoleh dari lapangan dikelompokkan secara tabulasi dan dianalisis menggunakan matematis lalu dijelaskan secara deskriptif. Pengeluaran konsumsi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X_r = X_f + X_i + X_c$$

Dimana :

X_r = Pengeluaran dan Investasi total (Rp/bulan)

X_f = Investasi Pertanian (Rp/bulan)

X_i = Pengeluaran pangan (Rp/bulan)

X_c = Pengeluaran non pangan (Rp/bulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani karet di Desa Rantau Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara antara lain, umur, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, luas lahan dan lama berusaha tani. Umur petani karet di Desa Rantau Kadam kisaran 28-45 tahun, jumlah anggota keluarga petani karet di Desa Rantau Kadam 3-4 jiwa, tingkat pendidikan petani karet di Desa Rantau Kadam rata-rata sekolah dasar (SD), luas lahan petani karet di Desa Rantau Kadam berkisar 1,5-2 Ha, dan lama berusaha tani karet di Desa Rantau Kadam 2-7 tahun. Nugraha dan Afrizal (2019) dalam penelitiannya karakteristik petani karet di desa Sako Suban antara lain. Asal petani, asal petani di Desa Sako Suban rata-rata petani lokal. Pendidikan, rata-rata pendidikan petani karet di Desa Sako Suban Sekolah Dasar. Umum petani karet di Desa Sako Suban rata-rata 31-45 tahun. Pekerjaan, rata-rata pekerjaan petani karet di Desa Sako Suban adalah petani Karet. pengalaman berkebun karet, rata-rata pengalaman berkebun 16-20 tahun. Dalam penelitian ini dapat dilihat perbedaannya terdapat pada umur dan lama berusaha tani. Karakteristik petani karet di Desa Rantau Kadam di jelaskan secara rinci sebagai berikut.

Umur

Berdasarkan hasil pengamatan, umur petani karet berkisar antara 28-80 tahun, umur merupakan faktor yang menentukan keadaan usaha tani petani karna hubungan nya langsung dengan aktifitas usaha tani yang dikelolahnya. Pada umum nya usia produktif petani dapat menghasilkan kinerja yang maksimal. Pada umur yang relative muda petani mempunyai kemampuan fisik yang cukup besar dalam melakukan usaha tani nya, sebaliknya petani yang sudah lanjut usia kemampuan fisik nya semakin berkurang dalam melakukan usaha taninya. Menurut mukyarto (1998), bahwa umur seseorang yang berkisar antara 15-54 tahun termasuk dalam katagori usia produktif. Di nyatakan juga bahwa seseorang pada usia yang produktif akan memberikan hasil yang maksimal jika dibandingkan dengan usia yang tidak produktif.

Tabel 5. Karakteristik petani berdasarkan umur petani karet di desa rantau kadam.

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	28-45	33	44
2	46-63	32	43
3	64-80	10	13
Total		75	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Rantau Kadam Kabupaten Musi Rawas Utara, 2023.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa usia petani berpartisipasi dalam penelitian ini. Dimana 33 jiwa petani berada pada usia berkisar antara (28-45) tahun dengan persentase 44 %. Sedangkan 32 jiwa usia berkisar antara (46-63) tahun dengan persentase 43%, dan petani 10 jiwa usia petani berkisar (64-80) tahun dengan persentase 13%. Petani karet di Desa Rantau Kadam tersebut cukup berpotensi, harapannya petani karet dapat melakukan usahanya secara optimal sehingga produksi karet yang diharapkan dapat maksimal sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatannya. Petani yang berada di usia produktif tentu nya masih mempunyai kemampuan yang optimal, yang lebih baik dalam berpikir dan bertindak untuk melakukan segala kegiatan usahanya.

Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah tangga yang dimana terdapat satu kepala keluarga yang menjadi pemimpin rumah tersebut dan menjadi tanggungan beban untuk membiayai kehidupan di dalam keluarganya. Dalam satu keluarga bisa terdiri dari istri, anak, dan anggota keluarga yang lain seperti mertua ataupun keluarga yang lain yang sudah menjadi tanggung jawab kepala keluarga tersebut. Hal ini juga terjadi dalam sebuah keluarga seorang petani, semua orang yang tinggal bersama petani atau tidak tinggal bersama petani tetapi hidupnya masih dibiayai oleh petani tersebut. Adapun jumlah rincian keluarga jumlah anggota keluarga dapat dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel 6. Karakteristik petani berdasarkan jumlah anggota keluarga petani karet di Desa Rantau Kadam.

No	Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	1-2	14	19
2	3-4	39	52
3	5-6	22	29
Total		75	100

Sumber : Data primer diolah, 2023 (lampiran karakteristik responden)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah persentase anggota keluarga yang dominan adalah dengan anggota keluarga kisaran 3-4 orang dengan persentase 52%, sedangkan urutan jumlah anggota keluarga yang kedua kisaran 5-6 orang dengan persentase 29%, urutan jumlah anggota keluarga yang ketiga adalah 1-2 orang, Jumlah anggota keluarga rumah tangga petani karet adalah kisaran 3-4 orang dengan persentase 52%. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar juga biaya yang harus dikeluarkan oleh kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangganya. Menurut Soekartawi (1995), jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap tingkat adopsi, tingginya jumlah anggota keluarga mengindikasikan bahwa petani dapat melakukan adopsi teknologi guna mencukupi kebutuhan keluarganya.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan sarana penting dalam menunjang usaha untuk meningkatkan hasil produksi, pendidikan yang dimiliki petani akan mempermudah dalam hal mengadopsi teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengelola usaha perkebunannya. Pendidikan seseorang umumnya mempengaruhi cara dan pola pikir seseorang dalam mengelola usahanya dan akan berpartisipasi aktif juga dalam kegiatan.

Tabel 7. Karakteristik tingkat pendidikan petani di Desa Rantau Kadam

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	33	44
2	SMA	26	35
3	SMP	14	19
4	S1	2	3
Total		75	100

Sumber : data primer diolah, 2023 (lampiran Karakteristik responden)

Berdasarkan tabel, diatas menunjukkan bahwa petani karet di Desa Rantau Kadam yang paling besar berada pada sekolah dasar. Rata-rata tamat sekolah dasar (SD) dengan jumlah 33 orang dengan persentase 44%, sedangkan untuk tingkat pendidikan yang kedua adalah responden dengan tamatan sekolah menengah atas (SMA) dengan jumlah 26 dengan persentase 35%, dan dengan tingkat pendidikan yang ketiga adalah sekolah menengah utama (SMP) dengan jumlah orang sebanyak 14 orang dengan persentase 19%, dan yang ke empat adalah S1 berjumlah 2 orang dengan persentase 3%. Data ini menunjukan pelaku petani di Desa Rantau Kadam sudah dominan memiliki tingkat pendidikan, kesadaran pelaku petani akan pendidikan sudah terlihat baik. Tingkat pendidikan yang di tempuh sebenarnya tidak memberi pengaruh yang cukup besar pada usahatani karet. rendahnya tingkat pendidikan berpotensi menimbulkan lambatnya proses dalam menyelesaikan suatu masalah/konflik (Napitupulu et al, 2000).

Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan Rumah Tangga Usahatani Karet

Pendapatan rumah tangga petani karet sebagai nilai produksi dalam jangka satu bulan. Pendapatan dapat dihitung dengan mengkalikan jumlah produksi dikali dengan harga jual yang di terima oleh petani dengan harga yang selalu berubah-ubah setiap tahunnya.

Rumah tangga petani karet membutuhkan jumlah pendapatan yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Rumah tangga petani karet tidak hanya mendapatkan penghasilan dari hasil usaha karet saja, ada sebagian besar rumah tangga petani karet mencari penghasilan di luar usahatani karet seperti sawit, sayur-sayuran dan nelayan. Ada juga di luar dari usaha pertanian

seperti karyawan, pedagang, atau warung, perangkat desa, guru atau pns dan sebagainya. Petani karet dan keluarganya membutuhkan sejumlah dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan Pertanian

Pendapatan yang dihasilkan rumah tangga petani karet dari hasil penelitian di Desa Rantau Kadam. Terbagi menjadi dua bagian yaitu pendapatan dari hasil pertanian karet dan non pertanian karet. Seperti pendapatan dari hasil kelapa sawit, sayur-sayuran dan nelayan. Tinggi rendahnya pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam tergantung dengan kegigihannya dalam berkerja. Jika mereka gigih berkerja dan mencari pekerjaan selain dari hasil pertanian karet maka mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Pendapatan rumah tangga petani karet beberapa tahun terakhir mengakibatkan penurunan. Penurunan ini disebabkan karena turunnya harga karet yang diterima petani karet. Tidak hanya harga saja perbulan cuaca juga mempengaruhi penghasilan rumah tangga petani karet. Karena faktor tersebut, sebagian besar rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam memerlukan pendapatan tambahan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari informasi yang di dapat di Desa Rantau Kadam bahwasanya pendapatan yang di terima rumah tangga petani karet tersebut termasuk kecil untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga petani karet dalam jangka satu bulannya. Pendapatan yang di terima rumah tangga petani karet di luar usahatani karet masih terbilang rendah. Hal ini dikarenakan masih sedikit petani yang mengusahakan usahatani tersebut.

Rata-rata harga karet di Desa Rantau Kadam yang berlaku saat ini hanya mencapai Rp 6.000–7.000/kg. harga karet tertinggi yaitu Rp 8.000/kg karena sebagian besar responden menjual karetnya keperusahaannya langsung sedangkan sebagian responden menjual karetnya di pedagang pengumpul sehingga harganya cenderung rendah dan tidak sama. Perusahaan biasanya hanya mengambil karet yang kualitasnya baik sehingga harga jualnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan pedagang kumpul. Menurut Wijayanti dan Seafuddin (2012) bahwa harga karet satuan per kg pada tahun 2012 sebesar Rp13.000. Nuryanti (2017) yang menyatakan bahwa rata-rata pendapatan dari hasil pertanian sebesar Rp 3.580.111.12 perbulan dengan persentase 51,14%.

Demikian juga penelitian yang di lakukan oleh Nuryanti (2017) yang menyatakan bahwa rata-rata pendapatan dari hasil pendapatan karet sebesar Rp 1.920.555,56 perbulan dengan persentase 27,43%. Frekuensi penjualan dilakukan sebagian besar satu bulan sekali, sedangkan getah dijual kepada pedagang pengumpul(sistem tradisional) dijual dengan harga kisaran Rp 5.000 – 6.000/kg. sistem penjualan secara tradisional merupakan sistem penjualan sendiri yang tidak dapat meningkatkan hasil jual produk tersebut.

Pendapatan dari hasil pertanian dalam penelitian ini cukup besar dengan jumlah Rp 6.095.953 perbulan, hal ini dikarenakan sebagian besar petani karet di Desa Rantau Kadam menjual hasilnya di pabrik besar dengan kisaran harga Rp 8.000/kg, dan juga ada sistem penjualannya ada yang satu minggu sekali dan ada juga yang seminggu dua kali, tetapi ada juga yang menjualnya di pedagang pedagang pengumpul dengan kisaran harga Rp 6.000 - 7.000/kg. perusahaan biasanya mengambil karet yang kualitasnya baik sehingga harga jualnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga pedagang pengumpul.

Pendapatan Non Pertanian

Pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo juga memiliki pendapatan dari sektor non pertanian yaitu seperti karyawan, pedagang, perangkat desa, guru dan bengkel. Rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam tidak hanya mengandalkan penghasilan dari pertanian saja karena penghasilan dari pertanian kurang bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari maupun perbulan, dengan begitu anggota keluarga mencari pekerjaan sampingan agar bisa memenuhi dan membantu penghasilan rumah tangga.

Struktur Pendapatan

Struktur pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam bersumber dari pendapatan usahatani karet, pendapatan usahatani non karet dan pendapatan non pertanian. Untuk melihat standar pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam dengan cara menggunakan UMK yaitu (Upah Minimum Kabupaten) berdasarkan peraturan pemerintah (PP) pengupahan no 78 tahun 2015 pasal 4 menyebutkan bahwa hasil penghasilan layak adalah jumlah

pendapatan perkerja dari hasil perkerjaannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga secara wajar. UMK (Upah Minimum Kabupaten) Kabupaten Musi Rawas Utara pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 3.043.111, sedangkan pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam adalah sebesar Rp6.095.953perbulan. Sehingga kini menyebabkan rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam tergolong hidup layak.

Tabel 8. Struktur pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam.

No	Jenis Pendapatan	Rata-rata (Rp/bulan	Persentase (%)
1	Pendapatan Pertanian Karet	2.805.706	46
2	Pendapatan Pertanian non Karet	1.421.636	23
3	Pendapatan non Pertanian	1.868.611	31
Jumlah		6.095.953	100

Sumber : Data primer, 2023

Pendapatan yang diperoleh petani karet di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang dapo berasal dari sektor pertanian karet, pertanian non karet dan non pertanian, pendapatan rata-rata dari sektor pertanian karet sebesar Rp 2.805.706 perbulan dengan persentase 46%, pendapatan dari sektor pertanian non karet sebesar Rp 1.421.636 perbulan dengan persentase 23%, sedangkan pendapatan di sektor non pertanian sebesar Rp 1.868.611 perbulan dengan persentase 31%. Jumlah keseluruhan pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam dalam jangka satu bulan sebesar Rp 6.095.953 perbulan. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan utama sebagai petani. Pendapatan rumah tangga petani karet yang besar berada pada pendapatan pertanian. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawasari, dkk (2004) Struktur pendapatan petani di Desa Teratak menunjukan bahwa , sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar pada total pendapatan rumah tangga petani yaitu sebesar 84,76% dan sektor non pertanian sebesar 15,24%. Pendapatan dari sektor pertanian didominasi, dari pendapatan usaha karet yaitu sebesar 57,81%. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Nursanti (2017) dalam penelitiannya pendapatan yang paling besar yaitu pendapatan dari sektor pertanian pendapatan rumah tangga petani berasal dari sektor pertanian (Usahatani karet dan Non usahatani karet (Sawit) dan Non pertanian) untuk pendapatan dari sektor usahatani karet rata-rata Rp 1.936.444.44 per bulan. Dari sektor non usahatani karet rata-rata (Sawit) Rp 1.659.555,56 per bulan. Kemudian dari sektor non pertanian rata-rata Rp 3.968.888.89 per bulan.

Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet

Investasi Usahatani Karet

Pengeluaran rumah tangga merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh setiap rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam. Pengeluaran rumah tangga dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian untuk sektor pertanian dan non pertanian (pangan dan non pangan). Pengeluaran rumah tangga petani karet sangat tergantung dengan pendapatan yang diterima setiap bulanya. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga petani maka semakin tinggi juga pengeluaran rumah tangganya. Pengeluaran untuk sektor pertanian merupakan pengeluaran yang dikeluarkan petani untuk memenuhi kebutuhan usahatannya. Sedangkan pengeluaran non pertanian ada dua bagian yaitu ada pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan adalah pengeluaran pokok pangan untuk sehari-hari atau dalam jangka satu bulan. Sedangkan pengeluaran non pangan adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 9. Investasi Usahatani Karet Desa Rantau Kadam

No	Jenis Investasi	Rata-rata (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Pupuk	12.013	11
2	Mangkok Getah	18.680	17
3	Pisau Sadap	26.603	25
4	Talang Getah	7.333	7
5	Ember	11.905	11
6	Cuka Karet	30.947	29
Total Pengeluaran		107.481	100

Sumber : Data primer, 2023

Rata-rata investasi usahatani karet, untuk investasi cuka karet sebesar Rp 30.947 perbulan dengan persentase 29%. Selanjutnya investasi pisau sadap sebesar Rp 26.603 perbulan dengan persentase 25%. investasi untuk mangkok getah sebesar Rp 18.680 perbulan dengan persentase 17%, investasi ember sebesar Rp 11.905 perbulan dengan persentase 11%, dan investasi selanjutnya investasi pupuk sebesar Rp 12.013 perbulan dengan persentase 11%, dan yang terakhir investasi talang getah sebesar Rp 7.333 perbulan dengan persentase 7%. investasi pertanian karet paling besar adalah investasi untuk cuka karet, hal ini di sebabkan karena cuka karet cukup berpengaruh untuk karet agar karet bagus dan padat.

Petani karet di Desa Rantau Kadam sebagian besar menggunakan pupuk karet yang dioleskan kebatang pohon karet tersebut, rata-rata menggunakan pupuk. Untuk mangkok getah jangka waktunya cukup lama tidak seperti pengeluaran lainnya, dan pisau sadap para petani karet biasanya mengupah seseorang agar sesuai dengan apa yang diinginkan para petani karet, kemudian talang getah juga mempunyai waktu yang cukup lama untuk mengantikannya, selanjutnya ember sebagian besar hanya beberapa persen yang menggantikan karena menurut mereka sebagian besar mereka memakai ember cukup lama. Dan kemudian cuka, jika ingin produksi bagus maka mereka menggunakan cuka karet agar karet bagus dan padat sesuai dengan apa yang di harapkan. Jika produksi bagus maka petani karet bisa menjual karetnya keluar daerah atau ke pabrik agar lebih mahal harganya.

Investasi non Pertanian Karet

Investasi pertanian non karet adalah investasi yang di keluarkan untuk merawat dan memelihara pendapatan dari luar pertanian karet seperti sawit, sayur-sayuran dan nelayan. Pengeluaran untuk sektor pertanian non karet sebesar Rp 554.315 perbulan.

Tabel 10. Investasi Usahatani non karet

No	Jenis Investasi	Rata-rata (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Investasi Sawit	412.244	74
2	Investasi Sayur-sayuran	69.571	13
3	Investasi Tangkap Ikan	72.500	13
Jumlah		554.315	100

Sumber : Data primer, 2023

Rata-rata investasi pertanian non karet, untuk investasi sawit sebesar Rp 412.244 perbulan, investasi sawit terdiri dari investasi untuk cangkul, pupuk, dodos, sekop, angkong dan engrek. Selanjutnya untuk investasi sayur-sayuran sebesar Rp 69.571 perbulan, investasi sayursayuran terdiri dari pengeluaran pupuk, parang, arit, dan semprot air. investasi untuk tangkap ikan sebesar 72.500 perbulan. investasi pertanian non karet paling besar yaitu pengeluaran untuk sawit.

Pengeluaran Konsumsi

Pengeluaran Pangan

Pangan adalah konsumsi utama yang harus dipenuhi dalam suatu kegiatan rumah tangga termasuk konsumsi energi dan protein. Setiap rumah tangga juga memiliki perbedaan dalam jumlah yang dikonsumsi setiap hari. Konsumsi pangan merupakan banyaknya atau jumlah pangan secara

tunggal maupun beragam yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan sosiologis. Untuk melihat pengeluaran pangan rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam perbulan sebagai berikut.

Tabel 11. Pengeluaran pangan rumah tangga petani karet

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Beras	285.867	22
2	Rokok	276.949	21
3	Bumbu-bumbuan	208.280	16
4	Daging sapi	150.000	12
5	Minyak goreng	63.293	5
6	Telur	54.944	4
7	Susu	46.507	4
8	Daging ayam	34.875	3
9	Sayur-sayuran	34.914	3
10	Ikan	25.000	2
11	Terigu	21.250	2
12	Buah-buahan	23.167	2
13	Kopi	20.167	2
14	Teh	17.143	1
15	Jagung	14.167	1
16	Ubi	11.667	1
Jumlah		1.288.190	100

Sumber : Data primer, 2023

Total pengeluaran pangan rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam sebesar Rp 1.233.246 perbulan. Rata-rata pengeluaran pangan, untuk pengeluaran beras sebesar Rp 285.867perbulan dengan persentase 22%. Sedangkan pengeluaran untuk jagung sebesar Rp 14.167 perbulan dengan persentase 1%, dan pengeluaran untuk ubi sebesar Rp 11.667 perbulan dengan persentase 1%. Selanjutnya pengeluaran untuk terigu sebesar Rp 21.250 perbulan dengan persentase 2%, pengeluaran untuk ikan sebesar Rp 25.000 perbulan dengan persentase 2%, dan pengeluaran untuk daging ayam sebesar Rp 34.875perbulan dengan persentase 3%, selanjutnya pengeluaran untuk daging sapi sebesar Rp 150.000 perbulan dengan persentase 11%, dan selanjutnya pengeluaran untuk telur sebesar Rp 54.944 perbulan, dengan persentase 4%. Pengeluaran yang selajutnya yaitu pengeluaran minyak goreng sebesar Rp 63.293 perbulan dengan persentase 5%, pengeluran bumbu-bumbuan sebesar Rp 208.280perbulan dengan persentase 16%, pengeluaran kopi sebesar Rp 20.167 perbulan dengan persentase 2%, pengeluaran teh sebanyak Rp 17.143 perbulan dengan persentase 1%, pengeluaran susu sebanyak Rp 46.507 perbulan dengan persentase 4%, pengeluaran buah-buahan sebanyak Rp 23.167 perbulan dengan persentase 2%, pengeluaran sayur-sayuran sebanyak Rp 34.912 perbulan dengan persentase 3% dan pengeluaran terakhir yaitu pengeluaran rokok sebanyak Rp 276.949 perbulan dengan persentase 21%. Pengeluaran paling besar yaitu pengeluaran untuk beras yaitu sebanyak Rp 285.867 perbulan.

beras merupakan pengeluaran paling besar pada setiap rumah tangga petani di daerah penelitian, tingginya pengeluaran dikarenakan di daerah penelitian petani cenderung mengeluarkan biaya untuk pahan pokok yaitu berasdibandingkan dengan biaya pahan pokok lainnya.

Pengeluaran Non Pangan

Pengeluaran non pangan yaitu pengeluaran untuk kebutuhan pokok setelah pengeluaran pangan terpenuhi dalm sebuah rumah tangga. Jika pengeluaran pangan sudah terpenuhi maka suatu rumah tangga juga pasti melakukan pengeluaran non pangan hal ini dapat dijadikan sebagai indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran rumah tangga sangat di tentukan oleh pendapatannya. Secara umum suatu pendapatan rumah tangga berbeda-beda menyebabkan keanekaragaman taraf pengeluaran suatu rumah tangga. Berikut pengeluaran rumah tangga untuk pengeluaran non pangan di Desa Rantau Kadam.

Tabel 11. Pengeluaran Non Pangan rumah tangga petani karet

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Transportasi	352.754	17
2	Biaya Listrik	91.631	5
3	Biaya Komunikasi	116.824	6
4	Angsuran Kredit	149.038	7
5	Berobat Kesehatan	122.824	6
6	Biaya Pajak	50.747	3
7	Biaya Pendidikan	1.137.393	56
Total Pengeluaran		2.021.211	100

Sumber : Data primer, 2023

Total pengeluaran rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam sebesar Rp 2.021.211 perbulan, rata-rata pengeluaran non pangan, untuk pengeluaran transportasi sebesar Rp 352.754 perbulan dengan persentase 17%, pengeluaran untuk biaya listrik sebesar Rp 91.631 perbulan dengan persentase 5%, dan pengeluaran untuk transportasi sebesar Rp 364.030 perbulan dengan persentase 6%, pengeluaran untuk biaya komunikasi sebesar Rp 116.824 perbulan dengan persentase 7%, pengeluaran untuk angsuran kredit sebesar Rp 149.038 perbulan dengan persentase 6%, pengeluaran untuk berobat kesehatan sebesar Rp 122.608 perbulan dengan persentase 3%, pengeluaran untuk pajak sebesar Rp 50.747 perbulan dengan persentase 3%, dan yang terakhir yaitu pengeluaran biaya pendidikan sebesar Rp 1.137.393 perbulan dengan persentase 56%. Pengeluaran non pangan paling besar yaitu pengeluaran untuk biaya pendidikan.

Besarnya pengeluaran untuk biaya pendidikan di Desa Rantau Kadam membuat rumah tangga petani harus mencari penghasilan yang lebih baik untuk pangan maupun non pangan. Apalagi sebagian besar pemuda-pemudi Desa Rantau Kadam tidak tinggal di Desa Rantau Kadam, mereka pergi menempuh pendidikan diberbagai provinsi. Hal tersebut membuat rumah tangga petani kewalahan menghadapi untuk biaya pendidikan. Kegiatan sosial juga menjadi pengeluaran yang besar bagi rumah tangga petani karet karena banyaknya kegiatan di Desa Rantau Kadam mengakibatkan biaya transportasi juga cukup besar dikarenakan biaya bahan bakar seperti bensin yang merupakan bahan bakar kendaraan roda dua dan roda empat, yang harus dikeluarkan oleh petani dikarenakan selain jarak tempuh menuju perkebunan karet yang jauh kendaraan roda dua ini juga merupakan sarana transportasi yang menunjang kegiatan petani baik dalam usahatani karet maupun non pertanian. Sehingga petani harus mengeluarkan biaya yang lebih demi kelancaran dan optimalisasi hasil dari kegiatan yang dilakukan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengeluaran rumah tangga petani untuk non pangan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran rumah tangga petani untuk pangan.

Hal ini menunjukkan bahwa petani karet di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara bersifat konsumtif. Jika petani di Desa Rantau Kadam dapat manajemen pendapatan dan pengeluarannya maka pengeluaran pertanian harus lebih besar dari pada pengeluaran non pertanian. Hal ini dikarenakan responden harus lebih memelihara karet mereka dan memberikan perlakuan khusus kepada pohon karet, agar karet bisa menghasilkan pendapatan yang lebih dari sebelumnya.

Tabel 12. Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet Desa Rantau Kadam

No	Jenis pengeluaran	Rata-rata (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Investasi Usahatani karet dan non karet	344.327	12
2	Pengeluaran Konsumsi	2.517.824	88
Total Pengeluaran		2.862.151	100

Sumber : Data primer, 2023

Investasi dan Pengeluaran rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara, Untuk investasi usahatani karet dan non karet sebesar Rp 344.327 perbulan sedangkan pengeluaran konsumsi sebesar Rp 2.517.824 perbulan. Pengeluaran rumah tangga petani karet untuk kebutuhan pangan dan non pangan lebih besar dibandingkan investasi usahatani karet dan non karet. Hal ini menunjukkan bahwa petani lebih mengutamakan

pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan dibandingkan kebutuhan investasi usahatani.

KESIMPULAN

1. Pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara terdiri dari pendapatan usahatani karet, pendapatan usahatani non karet dan pendapatan non pertanian. Pendapatan usahatani karet sebesar Rp 2.805.706 perbulan, pendapatan usahatani non karet sebesar 1.421.636 perbulan dan selanjutnya pendapatan non pertanian sebesar Rp 1.868.611 perbulan. Rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam tergolong hidup layak.
2. Pengeluaran rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara terdiri dari pengeluaran investasi dan pengeluaran konsumsi. Pengeluaran investasi sebesar Rp 344.327 perbulan, sedangkan untuk pengeluaran konsumsi sebesar Rp 2.517.824 perbulan. Rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam tergolong hidup layak karena pengeluaran rumah tangga petani karet perbulan lebih tinggi dari pada pengeluaran rumah tangga petani karet di Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Joni, Deni Arma, dan Khodija Siti. 2015. *Analisi Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Bungo*. Jurnal persepektif pembiayaan dan pembangunan daerah Vol. No April-Juni 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
- Anwar, Chairil. 2006. *Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet*. Tekno Ekonomi Agribisnis Karet. Indonesia, Konsultan Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017-2019. *Statistik perkebunan indonesia komunitas karet*. 2017-2019.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Indikator kesejahteraan rakyat*. Jakarta.
- Bagoes Mantra. 2003. *Demografi umum*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Budiman Haryanto S.P. 2012. *Budidaya Karet Unggul*. Yogyakarta. Pustaka press Indonesia.
- Cahyono, S. Agus, Nunung, P.N, Yonky, 1. 2007. *Alokasi pengeluaran rumah tangga penyadap getah pinus di Desa Sumagede, Kabupaten Kabumen Jawa Tengah*. Jurnal ilmu kehutanan Vol. 1 nomor. 1 januari 2007. Balai penelitian dan pengembangan teknologi pengolahan daerah aliran sungai. Surakarta.
- Damsar. 2002. *Sosiologi ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Daniel Muhtal. 2002. *Pengantar ekonomi pertanian*, Bumi aksara Jakarta.
- Hariato, B. 2012. *Budidaya karet unggul*. Pustaka baru pres. Jogjakarta.
- Humaidi Edy, Amin Zaini, Suryati Nila. 2015. *Pola pengeluaran rumah tangga petani karet di Desa Binjai Kecamatan Muara Kelinci*. Jurnal studi agribisnis fakultas pertanian vol 1: 54-58, juni 2015. Lubuk Linggau.
- Jannah Raudhatul. 2018. *Analisis alokasi pengeluaran rumah tangga petani karet di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari*. Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Juliansyah, H., & Riyono, A. (2018). *Pengaruh produksi, luas lahan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani karet di desa bukit hagu kecamatan lhoksukon kabupaten aceh utara*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 01(November), 66–67.

JURNAL CITRA AGRITAMA

CAT. Vol. 13, (2), Pp: 39-44, Desember 2023

ISSN: 2089-5437

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/citraagritama>

- Khoriyah. 2018. *Pola pengeluaran rumah tangga petani karet Desa Kuala Madora Kecamatan Madora*. Jurnal pembangunan dan pemerataan. Vol (7) no 2.
- Mubyarto. 1998. *Krisis ekonomi dan perekonomian rakyat gugus nusantenggara*. Yogyakarta.
- Nainggolan, Elizza, Khaswarina. 2016. *Distribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga petani karet EKS UPP TC SDP dan petani swadaya di Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar*. Jurnal agribisnis fakultas pertanian universitas Riau, Vol, 8 No 3, November 2016.
- Napitupulu, tom Edward. 2000. *Pembangunan pertanian dan pengembangan agroindustri*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Nazir. 1988. *Metode penelitian*. Ghaliya Indonesia Jakarta.